

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ana Putri Susanti, Agus Dwi Atmoko

Program Studi Akuntansui  
Politeknik Sawunggalih Aji  
Jl. Wismoaji no. 8 Kutoarjo, Purworejo  
Email : [anaputrisusanti5@gmail.com](mailto:anaputrisusanti5@gmail.com)

### ***Abstract***

*One way that can show how a company's financial performance is good or not is by analyzing financial statements consisting of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. By obtaining the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability, the company can measure the performance of the company that is being run.*

*The purpose of this research is to determine the results of the analysis of liquidity ratios, solvency, activity, and profitability on the financial performance of Retail Trading Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Supra Boga Lestari Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk) in 2016-2019.*

*The results of this study show that the company's liquidity ratio is good, the solvency ratio is quite good, the activity ratio is good, and the company's profitability ratio is good so that the financial performance is stated to be quite good. The conclusion of this study is the financial performance of the Retail Trading Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange at the company PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Supra Boga Lestari Tbk, PT. Sturdy Inti Arebama Tbk) in 2016-2019 is quite good when viewed from financial ratios. Although the company must focus on managing its debt.*

*Keywords: Liquidity Ratio, Solvency, Activity, Profitability, and Financial Performance*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan modal yang minimum. Namun, faktanya bahwa perusahaan harus mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memperoleh keuntungan maka perusahaan dapat terus berdiri dan kegiatan operasional dalam perusahaan dapat berjalan baik.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan perusahaan beserta unsur – unurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan juga mengevaluasi hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan diperolehnya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan yang sedang dijalankan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna

memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada, 2015:121). Menurut Arief dan Edi (2016:57), rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sedangkan menurut Margaretha (2003:108) total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Menurut Hery (2015:209), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran (PT, Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran dalam 4 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2016 - 2019.

Perdagangan eceran merupakan salah satu sub-sektor yang banyak dijadikan oleh berbagai perusahaan sebagai bidang utama

dalam menjalankan usahanya. Diantara berbagai macam perusahaan yang berjalan pada subsektor perdagangan eceran, peneliti memutuskan untuk memilih 3 perusahaan pada bidang subsektor perdagangan eceran yang terdapat dalam daftar perusahaan yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia untuk dilakukan penelitian. PT, Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan ada beberapa alasan utama yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yaitu kedua perusahaan ini telah berjalan selama puluhan tahun, lalu kedua perusahaan ini juga bergerak dibidang usaha yang sama yaitu bisnis ritel selain itu alasan utama lainnya mengapa saya memilih PT, Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk adalah karena perusahaan tersebut bergerak dibisnis ritel perputaran modalnya cepat. Sehingga membutuhkan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang bagus. Perusahaan tersebut harus siap setiap saat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta mampu dalam mengelola modal kerjanya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana hasil analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan eceran (PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk) pada tahun 2016-2019 ?”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir untuk mengetahui hasil analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan eceran (PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk) dari tahun 2016-2019.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan secara komparatif dengan membandingkan analisis rasio laporan keuangan dari tahun 2016 – 2019.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data laporan keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan yang menjadi objek penelitian ini, yang terdiri dari neraca dan laporan laba – rugi periode 2016 – 2019. Sumber data yang digunakan diperoleh secara langsung yaitu dengan menggunakan dokumen laporan keuangan perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan  
Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan ssnorma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.
2. Dokumentasi  
Menurut Arikunto (2006:158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk yang menjadi objek penelitian untuk periode 2016 – 2019.

### Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan di analisa dengan dasar

teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas (Sugiyono.2010). Teknik analisis laporan keuangan dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dengan data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada April 2019 sampai dengan Mei 2019.

### KAJIAN TEORI

#### Pengertian rasio keuangan

Menurut (Horne 2017, 104) “Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi

kesehatan perusahaan yang bersangkutan.”

### **Pengertian analisis rasio keuangan**

Menurut (Hery 2017, 140) “Analisis Rasio Keuangan adalah analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.”

### **Jenis – jenis rasio keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Weston Dalam Kasmir (2016: 106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Berikut adalah macam – macam rasio likuiditas yang terdiri dari :

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus Rasio Lancar yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

#### **b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka). Rumus Rasio Cepat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

#### **c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rumus Rasio Kas dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

#### **2. Rasio Solvabilitas atau *Rasio Leverage***

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar juga dalam dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio Solvabilitas terdiri dari :

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Rumus Rasio Utang dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rumus Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yaitu :

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum pajak dan bunga. Rumus rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan yaitu :

$$\text{Rasio kelipatan bunga} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rumus rasio Laba Operasional terhadap kewajiban adalah :

$$\text{Rasio Laba Operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari.

Rasio Aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa



kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Rumus Perputaran Piutang Usaha dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang usaha}}$$

$$\text{Lamanya penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rumus rasio perputaran persediaan adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Atau

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Lamanya Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus perputaran Modal Kerja adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}$$

d. Perputaran Aset tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran aset tetap dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus perputaran total aset dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas biasa dikenal dengan rasio Rentabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus rasio Hasil Pengembalian atas Aset yaitu :

Rasio hasil pengembalian atas aset = 
$$\frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total ekuitas. Rumus rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas, yaitu :

Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas =

$$\frac{\text{lab a bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus rasio Marjin Laba Kotor, yaitu :

Marjin Laba Kotor =

$$\frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus rasio Marjin Laba Operasional dinyatakan sebagai berikut :

Rasio Marjin laba Operasional =

$$\frac{\text{lab a operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus rasio Marjin Laba Bersih adalah :

Rasio Marjin laba Bersih =

$$\frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

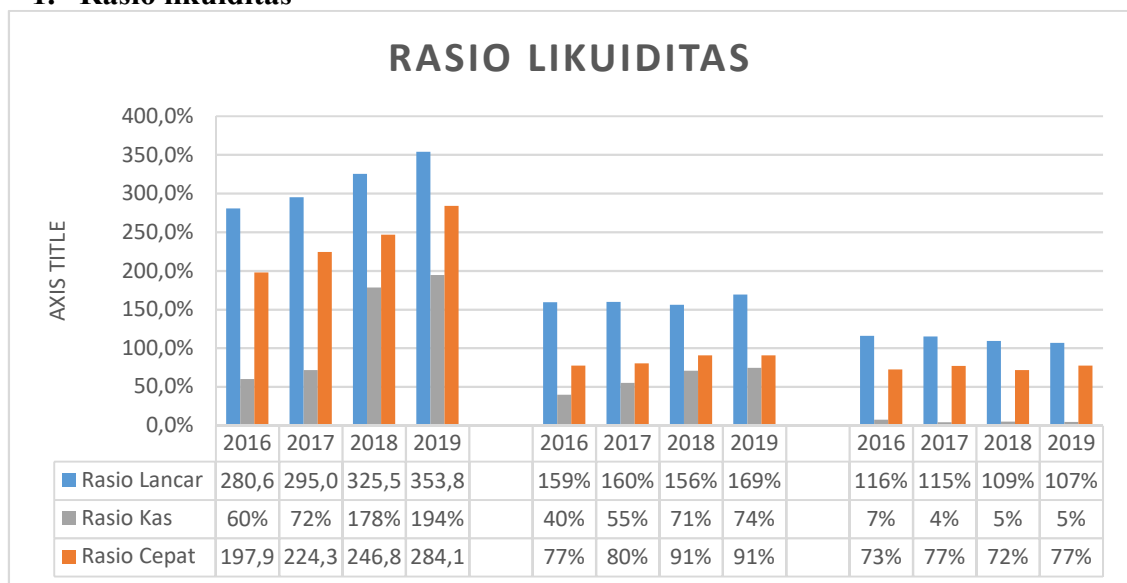
## 2. PEMBAHASAN

Pada dasarnya terdapat berbagai teknik untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya menggunakan teknik analisis rasio laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio banyak digunakan karena dianggap hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan teknik lainnya dan juga mudah untuk dilakukan, hanya saja memerlukan laporan keuangan perusahaan pada tahun yang ingin di analisis. Analisis rasio ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk ke depannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 jenis rasio keuangan yang akan digunakan. Di antaranya adalah rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Rasio keuangan tersebut memiliki fungsi masing – masing.

Periode laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah selama 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2016 – 2019 pada Perusahaan Subsektor Pedagang Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.



## 1. Rasio likuiditas



Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 terjadi kenaikan setiap tahunnya sebesar 281%, 295%, 325%, dan 354%. Kenaikan pada rasio lancar dikarenakan total aset lancar yang mengalami kenaikan dan total utang lancar mengalami penurunan. Dari tahun 2016 - 2019, rasio lancar tahun 2019 adalah yang tertinggi di antara tahun – tahun sebelumnya yaitu sebesar 354% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,54 aset lancar.

Rasio Lancar PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 159% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,59 aset lancar. Kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 160% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,60. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 156% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar

Rp 1,56. Pada di tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 169% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 1,69. Kenaikan pada rasio lancar dikarenakan total aset lancar yang mengalami kenaikan dan total utang lancar mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, rasio lancar mengalami penurunan dikarenakan total aset lancar yang menurun dan total utang lancarnya yang meningkat. Dari tahun 2016 hingga tahun 2019, rasio lancar tahun 2019 adalah yang tertinggi di antara tahun – tahun sebelumnya yaitu sebesar 169% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,69 aset lancar. Rasio Lancar PT. Kokoh Inti Arebama Tbk sebagian besar mengalami penurunan, tahun 2016-2019 rasio lancar sebesar 116%, 115%, 109%, hingga 107%.

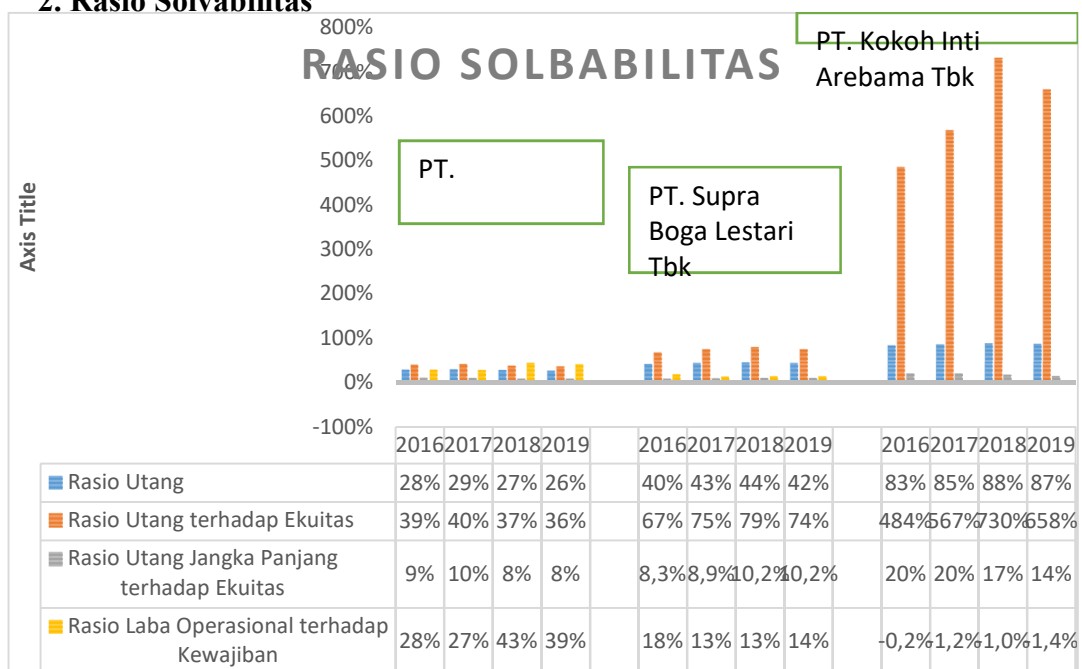
Rasio cepat (*Quick Ratio*) juga mengalami kenaikan setiap tahun 2016 – 2019 sebesar 198%, 224%, 247%, dan 284%. Di antara tahun 2016 – 2019, tahun 2019 memiliki rasio cepat tertinggi

dibandingkan dengan tahun – tahun lainnya yaitu sebesar 284% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar di jamin oleh aset paling likuid sebesar Rp 2,84. Rasio Cepat PT. Supra Boga Lestari Tbk mengalami kenaikan besarnya rasio cepat tahun 2016-2019 adalah 77%, 80%, 91%, hingga 91%. Rasio cepat PT. Kokoh Inti Arebama Tbk mengalami kenaikan dan penurunan besarnya rasio cepat tahun 2016-2019 sebesar 73%, 77%, 72%, hingga 77%. Kenaikan rasio cepat disebabkan oleh aset lancar meningkat, persediaan menurun, dan utang lancar menurun. Sebaliknya, penurunan rasio cepat disebabkan oleh aset lancar menurun, persediaan meningkat, dan utang lancar meningkat.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 60%, 72%, 178%, dan 194% .

Di antara tahun 2016 – 2019, tahun 2019 yang memiliki rasio kas yang tertinggi yaitu sebesar 194% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 1,94. Rasio kas PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 40%, 55%, 71%, dan 74%. Rasio kas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunna setiap tahunnya. Pada 2016 sebesar 7%, 4%, 5%, dan 5%. Pada tahun 2016 rasio kas sebesar 7% dan pada tahun 2017 mengalami penuruna sebesar 3% sehingga menjadi 4%. Pada tahun 2018-2019 rasio kas sama sebesar 5%. Kenaikan rasio kas dikarenakan naiknya kas dan setara kas, dan turunnya utang lancar. Penurunan rasio kas disebabkan oleh kas dan setara kas menurun dan utang lancar meningkat.

## 2. Rasio Solvabilitas



Rasio Utang (*Debt Ratio*) PT. Ramayana Lestari Sentosa tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi dari tahun 2016 hingga 2017 dan penurunan terjadi pada tahun 2018 hingga 2019. Tahun 2016 sebesar 28,2% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,4% sehingga menjadi 28,6% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,4% sehingga menjadi 27%. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 26%. Terjadinya kenaikan rasio utang pastinya tidak baik bagi perusahaan dikarenakan meningkatnya total utang dan total aset yang tidak sebanding. Dari tahun 2016-2019 rasio utang terbaik pada tahun 2019 yaitu sebesar 26% lebih rendah dari tahun lainnya. Rasio utang PT. Supra Boga Lestari Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, besarnya rasio utang tahun 2016 – 2019 adalah 40%, 43%, 44%, dan 42%. Rasio utang terbaik terjadi pada tahun 2016 sebesar 40%. Rasio utang PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Besar rasio utang tahun 2016-2019 sebesar 83%, 85%, 88%, dan 87%. Pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 87%.

Rasio utang terhadap modal (*DER*) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2016 – 2018 dan penurunan pada tahun 2018. *DER* pada tahun 2016 sebesar 39% pada 2017 mengalami kenaikan 1%

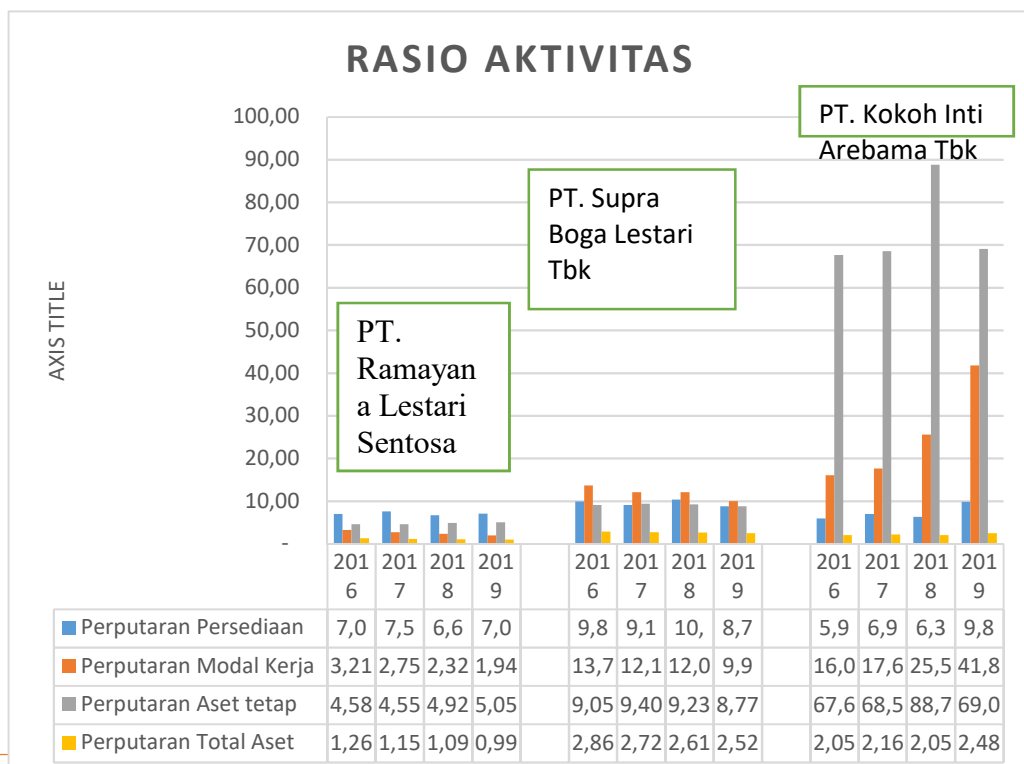
sehingga menjadi 40% yang berarti sebesar Rp 1 total utang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,4. *DER* tahun 2018 sebesar 37% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 36%. Kenaikan terjadi menandakan tidak baik bagi perusahaan, karena jumlah modal atau ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan utang mengalami peningkatan. Di antara tahun 2016 – 2019 memiliki *DER* sebesar 36 % pada tahun 2019 yang paling baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena semakin rendah *DER* maka semakin besar jumlah ekuitas yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio utang terhadap ekuitas PT. Supra Boga Lestari Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu 67%, 75%, dan 79% . Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5% sehingga menjadi 74%. Rasio utang terhadap ekuitas PT. Kokoh Inti Arebama tahun 2014 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu 484%, 567%, dan 730%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 72% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 658%.

Rasio Laba Operasional terhadap utang PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Semakin tinggi rasio laba operasional, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Pada tahun 2016 – 2018 mengalami kenaikan 1% setiap tahunnya sehingga menjadi 9% dan 10% .Dilanjutkan mengalami

penurunan di tahun 2018-2019 sebesar 1% sehingga menjadi 8,4% dan 8,3% . Kenaikan rasio laba operasional ini disebabkan oleh meningkatnya laba operasi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, penurunan terjadi karena laba operasi yang mengalami penurunan. Di antara tahun 2016 – 2019, tahun 2017 memiliki rasio laba operasional terbaik dibandingkan dengan tahun lainnya. Rasio laba operasional terhadap utang PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga menjadi 8,3%, 8,9%, 10,2%, dan 10,2%. Rasio laba operasional terhadap utang PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga menjadi sebesar 20%, 20%, 17%, dan 14%.

Di antara tahun 2016 – 2019, tahun 2019 yang memiliki rasio kas yang tertinggi yaitu sebesar 194% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 1,94. Rasio kas PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 40%, 55%, 71%, dan 74%. Rasio kas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunna setiap tahunnya. Pada 2016 sebesar 7%, 4%, 5%, dan 5%. Pada tahun 2016 rasio kas sebesar 7% dan pada tahun 2017 mengalami penuruna sebesar 3% sehingga menjadi 4%. Pada tahun 2018-2019 rasio kas sama sebesar 5%. Kenaikan rasio kas dikarenakan naiknya kas dan setara kas, dan turunnya utang lancar. Penurunan rasio kas disebabkan oleh kas dan setara kas menurun dan utang lancar meningkat.

### 3. Rasio Aktivitas



Rasio perputaran persediaan PT. Ramayana Lestari Sentosa tahun 2016 - 2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2016 rasio perputaran persediaan sebesar 7,02 kali, lamanya perputaran persediaan 52 hari. Tahun 2017 rasio perputaran persediaan sebesar 7,59 kali dan lamanya perputaran persediaan 48 hari. Tahun 2018 rasio perputaran persediaan penurunan menjadi 6,66 kali dan lamanya perputaran persediaan kurang lebih 55 hari. Pada tahun 2019, rasio perputaran persediaan naik menjadi 7,07 kali dan lamanya perputaran persediaan kurang lebih 52 hari. Penurunan terjadi karena persediaan meningkat. Tahun 2017 memiliki perputaran persediaan sebesar 7,59 kali dimana rasio terbaik dengan lamanya perputaran persediaan hanya 48 hari. Perputaran Persediaan PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 sebesar 9,88 kali dengan lamanya persediaan 37 hari, tahun 2017 sebesar 9,12 kali dengan lamanya persediaan 40 hari, tahun 2018 sebesar 10,35 kali dengan lamanya persediaan 35 hari, dan tahun 2019 sebesar 8,77 kali dengan lamanya persediaan 42 hari. Rasio perputaran persediaan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2016 sebesar 5,92 kali dengan lamanya persediaan 62 hari, tahun 2017 sebesar 6,97 kali dengan lamanya persediaan 52 hari, tahun 2018 sebesar 6,32 kali dengan lamanya persediaan 58 hari, dan tahun 2019 sebesar 9,86 kali dengan lamanya persediaan selama 37 hari.

Rasio perputaran modal kerja PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 – 2019 rasio perputaran

modal kerja sebesar 3,21X, 2,75X, 2,32X, dan 1,94X Penurunan terjadi karena penjumlahan yang menurun dan modal kerja bersih meningkat. Sebaliknya, kenaikan terjadi karena penjualan yang naik dan modal kerja menurun. Perputaran modal kerja terbaik terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,21 kali karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan lebih besar dibandingkan dengan tahun – tahun lainnya. Rasio perputaran modal kerja PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016-2019 sebesar 13,7 kali, 12,1 kali, 12 kali, dan 9,9 kali. Rasio perputaran modal kerja PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 sebesar 16,05 kali, 17,63 kali, 25,54 kali, dan 41,8 kali.

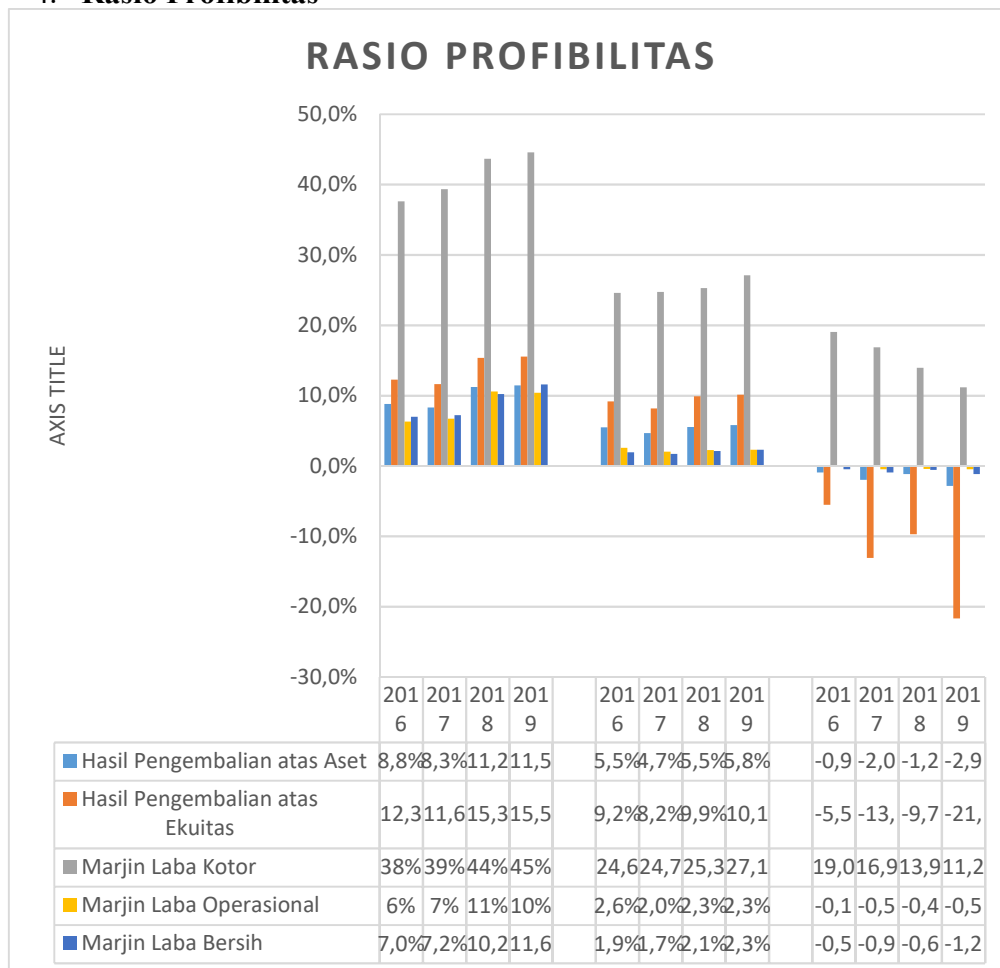
Rasio perputaran aset tetap PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari 4,58 kali menjadi 4,55 kali, dilanjutkan tahun 2018 yang mengalami kenaikan sebesar 0,37 kali menjadi 4,92 kali, dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 5,05 kali yang berarti Rp 1 aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp 5,05. rasio perputaran aset tetap PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masih dalam keadaan yang wajar. Kenaikan dan penurunan terjadi karena terjadinya perubahan penjualan dan aset tetap. Perputaran aset tetap terbaik terjadi pada tahun 2019 karena lebih besar dibandingkan dengan tahun lainnya. Rasio perputaran aset tetap PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016-2019 sebesar 9,05 kali, 9,40 kali, 9,23 kali, dan 8,77 kali. Rasio perputaran aset tetap PT. Kokoh Inti Arebama Tbk

tahun 2016 – 2019 sebesar 67,61 kali, 68,50 kali, 88,77 kali, dan 69,05 kali.

Rasio perputaran total aset (TATO) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan setiap tahun sebesar 1,26 kali, 1,15 kali, 1,09 kali, dan 0,99 kali. Perputaran total aset terbaik terjadi pada tahun 2016 karena paling besar, yang berarti sebesar Rp1 total aset berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp 1,26. Rasio perputaran total aset

PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 sebesar 2,86 kali, 2,72 kali, 2,61 kali, dan 2,52 kali. Rasio perputaran total aset PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 sebesar 2,05 kali, 2,16 kali, 2,05 kali, dan 2,48 kali.

#### 4. Rasio Profitabilitas



Rasio pengembalian atas aset (ROA) PT. Ramayana Lestari Sentosa tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2016 ROA sebesar 8,8%, turun menjadi 8,3% di tahun 2017. tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 11,2%, dan kemudian naik di tahun 2019 menjadi 11,5%. Perubahan



ROA masih dalam kategori wajar. ROA tahun 2019 adalah yang terbaik karena lebih besar dibandingkan dengan tahun lainnya, ROA tahun 2019 sebesar 11,5% berarti setiap Rp 1 total aset berkontribusi dalam menciptakan laba bersih sebesar Rp 0,115. Rasio pengembalian atas aset PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 ROA sebesar 5,5% turun menjadi 4,7% ditahun 2017. Tahun 2018-2019 mengalami kenaikan menjadi 5,5%, dan 5,8%.. Rasio pengembalian atas aset PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 setiap tahunnya mengalami keniakma dan penuruna sebesar -0,9%, -2,0%, -1,2%, dan -2,9%. Rasio pengembalian atas aset minus dikarenakan laba bersih perusahaan minus.

Rasio pengembalian atas ekuitas (*ROE*) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari 12,3% menjadi 11,6%, tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan menjadi 15,3%, dan 15,5%. Kenaikan terjadi karena meningkatnya laba bersih, begitu juga sebaliknya. ROE tahun 2019 adalah yang terbaik dibandingkan dengan tahun lainnya karena lebih besar. ROE tahun 2018 sebesar 15,5 % berarti setiap Rp 1 ekuitas berkontribusi dalam menciptakan laba bersih sebesar Rp 0,153. Rasio pengembalian atas ekuitas PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari 9,2% menjadi 8,2%, tahun 2018-2019 mengalami kenaikan menjadi 9,9%

dan 10,1%. Rasio pengembalian atas ekuitas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 sebesar -5,53%, -13,1%, -9,7%, dan -21,7%. Rasio pengembalian atas ekuitas minus dikarenakan laba bersih perusahaan minus.

Rasio margin laba kotor PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. 2016 rasio margin laba kotor sebesar 38%, tahun 2017 sebesar 39%, tahun 2018 sebesar 44%, dan tahun 2019 sebesar 45%. Rasio margin laba kotor terbaik terjadi pada tahun 2019 sebesar 45% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan turut menciptakan laba kotor sebesar Rp 0,45. Rasio margin laba kotor PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 24,6%, 24,7%, 25,3%, dan 27,1%. Rasio margin laba kotor PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami penuruna setiap tahunnya sebesar 19%, 16,9%, 13,9%, dan 11,2%.

Rasio margin laba operasional PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 sebagian besar mengalami kenaikan. Tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan sebesar 6%, 7%, dan 11% , pada tahun tahun 2019 penurunan 1% sehingga menjadi 10%. Rasio margin laba operasional terbaik terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 11% yang berarti setiap Rp 1 penjualan turut berkontribusi dalam menciptakan laba operasional sebesar Rp 0,11 dimana lebih besar dibandingkan dengan tahun lainnya. Rasio margin laba operasional PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan konstan, pada tahun 2016-2017 sebesar 2,6% dan

2,0%, pada tahun 2018-2019 rasio margin laba operasional setabil sebesar 2,3%. Rasio margin laba operasional PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2014 – 2018 setiap tahunnya mengalami penurunan sebesar -0,1%, -0,5%, -0,4%, dan -0,4%.

Rasio margin laba bersih (*NPM*) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 7%, 7,2%, 10,2% dan 11,6. *NPM* tahun 2019 sebesar 11,6% yang berarti setiap Rp 1 penjualan bersih menciptakan Rp 0,116 laba bersih. Rasio margin laba bersih PT. Supra Boga Lestari Tbk tahun 2019–2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari 1,9% menjadi 1,7%, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 2,1% menjadi 2,3%. Rasio margin laba bersih PT. Kokoh Inti Arebama Tbk 2016- 2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari -0,5% menjadi -0,9%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan -0,6% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -1,2% .

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk yang dilakukan oleh peneliti, peneliti

dapat menarik beberapa kesimpulan :

- a. Rasio Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam 4 tahun terakhir berada dalam keadaan yang likuid dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan cukup baik karena sebagian besar rasio mengalami peningkatan. Tahun 2019 adalah tahun yang paling likuid dibandingkan dengan tahun lainnya karena rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya. Rasio yang mengalami penurunan masih bisa di tutupi oleh rasio yang mengalami kenaikan dan juga penurunan yang tidak signifikan, sehingga masih dalam kategori wajar. Rasio Likuiditas PT. Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2016 – 2019 cukup likuid karena rasio – rasionya sebagian besar mengalami kenaikan. Rasio Likuiditas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 -2019 kurang likuid karena sebagian besar rasio mengalami penurunan.
- b. Keadaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama 4 tahun terakhir kurang solvabel. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kurang baik. Karena rasio – rasio solvabilitas sebagian besar menunjukkan kurang baik seperti Debt Ratio, DER, dan LTDtER yang mengalami kenaikan sepanjang 4 tahun terakhir yang menandakan bahwa perusahaan tidak bisa mengelola utang dengan baik. Namun, Rasio Laba Operasional menunjukkan

cukup baik karena di beberapa tahun mengalami penurunan. Rasio Solvabilitas PT. Supra Boga Lestari Tbk cukup solvabel karena mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio Solvabilitas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk kurang solvabel karena sebagian besar rasio mengalami kenaikan.

- c. Rasio aktivitas PT. Ramayana Lestari Sentosa cukup baik, hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga cukup baik karena selama 4 tahun terakhir rasio perputaran persediaan mengalami kenaikan dan penurunan yang wajar. Rasio perputaran modal dan perputaran total aset sebagian besar mengalami penurunan. Rasio perputaran aset tetap masih dalam kategori wajar terjadi kenaikan dan penurunannya. Rasio Aktivitas PT. Supra Boga Lestari Tbk baik karena sebagian besar mengalami kenaikan. Rasio aktivitas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 – 2019 cukup baik karena mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan.
- d. Rasio profitabilitas PT. Ramayana Lestari sentosa dapat dikatakan baik sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga baik karena selama 4 tahun terakhir sebagian besar rasio – rasio profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dengan optimal. Rasio Profitabilitas PT. Supra Boga Lestari Tbk dalam keadaan baik yang berarti kinerja keuangan juga baik karena

mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio Profitabilitas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk kurang baik karena sebagian besar rasio mengalami penurunan.

#### 4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk perusahaan/manajerial sebagai berikut:

- a. Perusahaan sudah dalam keadaan yang likuid, hal ini harus dipertahankan agar untuk kedepannya dapat tetap baik atau likuid.
- b. Perusahaan harus meningkatkan pengelolaan utang, perputaran modal, perputaran persediaan, dan perputaran total aset agar tidak mengalami penurunan tiap tahunnya.
- c. Perusahaan harus melakukan evaluasi kinerja terutama di bidang keuangan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Badarulia, Nurfadilla Ayu. 2017. *Analisa Kinerja Keuangan melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri.*

- Brigham, and Houston. 2016. *Pengertian Manajemen Keuangan*. In *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, by Brigham and Houston, 4. Jakarta: SalembaEmpat.
- Erica, Denny. 2017. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk*.
- Hery. 2016. *Laporan Keuangan*. In *Financial Ratio for Business*, by Hery, 2. Jakarta: PT. Grasiondo.
- Hery. 2017. *Pengertian Analisis Rasio Keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan*, by Hery, 140. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan*. In *Financial Ratio for Business*, by Hery, 14. Jakarta: PT. Grasiondo.
- Horne, C. Van. 2017. *Definisi Manajemen Keuangan*. In *Pengantar Manajemen Keuangan*, by Kasmir, 5. Jakarta: Kencana.
- Horne, C. Van. 2017. *Definisi Rasio Keuangan*. In *Pengantar Manajemen Keuangan*, by Kasmir, 104. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2017. *Pengertian Analisis Laporan Keuangan*. In *Pengantar Manajemen Keuangan*, by Kasmir, 90. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2017. *Tujuan Analisis Laporan Keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan*, by Kasmir, 68. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kindangen, Claudia Friska. 2016. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014*.
- Putranto, Agung Tri. 2018. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang*.
- Rakhmanita, Ani, and Desy Tri Anggarini. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk*.
- Rosiqon, Muhammad. 2017. *Analisa Rasio Likuiditas pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya*.
- Setyaningsih, Resti, Burhanudin, and Ida Aryati. 2018. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada BEI melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas*.
- Sipahelut, Riana Christy, Sri Murni, and Paulina Van Rate. 2017. *Analisa Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI*.

- Susanti, Eva, and Syarifah Murnita. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 di Kota Banda Aceh*.
- Sutrisno. 2017. *Pengertian Manajemen Keuangan*. In *Manajemen Keuangan*, 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardani, Ninda Riza Furi, Sutrisno Djaja, and Titin Kartini. 2019. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)